

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN  
KELUARGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP*



**Oleh:  
DWI FITRIZAL  
2018/18006094**

**Pembimbing :  
Drs. Taufik, M.Pd., Kons.**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan  
Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga.  
Nama : Dwi Fitrizal  
NIM : 18006094  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juli 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	1. ....
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. ....
3. Anggota 2	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	3. ....

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN  
KELUARGA**

Nama : Dwi Fitrizal  
NIM/BP : 18006094/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juli 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing Akademik



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001



**Drs. Taufik, M.Pd., Kons**  
NIP. 196009221986021001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Fitrizal  
NIM/BP : 18006094/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Dwi Fitrizal  
NIM. 18006094

## ABSTRAK

Dwi Fitrizal. 2022. "Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi." *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perceraian di masyarakat kecamatan Siulak Mukai. Salah satu penyebab perceraian adalah ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan komunikasi interpersonal pasangan suami istri, 2) mendeskripsikan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai dan 3) mengidentifikasi hubungan komunikasi interpersonal suami istri dengan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai.

Penelitian ini berbentuk deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2019 dan 2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen berskala likert. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, *range*, *skor* dan *presentase*. Untuk mencari hubungan antara dua variabel, digunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Kecamatan Siulak Mukai berada pada kategori cukup, 2) Leharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai berada pada kategori baik dan 3) Terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai dengan korelasi 0,562 pada kategori sedang.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala KUA memberikan kesempatan bagi konselor untuk memberikan konseling pranikah bagi pasangan yang akan menikah. Di samping itu, bagi konselor bisa memberikan layanan yang optimal dengan materi komunikasi interpersonal dan keharmonisan dalam keluarga

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan dalam Keluarga

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga dapat merasakan pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan pada saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga”**.

Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd.,Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons. dan Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons. selaku Kontributor dalam Seminar Proposal dan Dosen Penguji serta Tim penimbang instrumen penelitian telah meluangkan waktu, memberikan banyak masukan dan saran serta ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons. selaku penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, ide, serta ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak Rahmadi, selaku Staf Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
8. Kepala KUA Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang telah membantu dalam memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Pasangan suami istri di Kecamatan Siulak Mukai yang telah membantu peneliti dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
10. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Afrizal dan Ibu Endriaty yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan dan dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran serta kesempurnaan pada penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat, teman-teman, dan kakak senior yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, Juni 2022

Peneliti,

Dwi Fitrizal

NIM. 18006094

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Keharmonisan Keluarga .....	10
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga .....	10
2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga .....	11
3. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga.....	16
B. Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	21
1. Pengertian Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	21
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	24
3. Aspek-aspek Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal Suami Istri.....	46
2. Keharmonisan dalam Keluarga .....	51
3. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasangan dengan Keharmonisan dalam Keluarga di Kecamatan Siulak Mukai .....	57
B. Pembahasan Penelitian .....	59
1. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri.....	59
2. Keharmonisan dalam Keluarga .....	68
3. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan dalam Keluarga .....	78
C. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	34
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	39
Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Data Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	40
Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Data Keharmonisan dalam Keluarga.....	41
Tabel 6. Kriteria Penskoran Data Komunikasi Interpersonal (X).....	44
Tabel 7. Kriteria Penskoran Data Keharmonisan Keluarga (Y) .....	44
Tabel 8. Nilai Korelasi variable Penelitian .....	45
Tabel 9. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), dan Skor Terendah (SR) Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel 10. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri .....	48
Tabel 11. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), dan Skor Terendah (SR) Keharmonisan Keluarga .....	52
Tabel 12. Keharmonisan dalam Keluarga Secara Keseluruhan .....	53
Tabel 13. Hubungan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga.....	58

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 2. Rekapitulasi *Judge* Angket
- Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 4. Angket Keharmonisan Keluarga
- Lampiran 5. Tabulasi Pengolahan Data Komunikasi Interpersonal Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai
- Lampiran 6. Komunikasi Interpersonal Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Keterbukaan dan Empati
- Lampiran 7. Komunikasi Interpersonal Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Dukungan terhadap Pasangan dan Sikap Positif
- Lampiran 8. Komunikasi Interpersonal Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Kesetaraan
- Lampiran 9. Tabulasi Pengolahan Data Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai
- Lampiran 10. Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Komitmen dan Apresiasi dan Kasih Sayang
- Lampiran 11. Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Komunikasi yang Positif dan Waktu Bersama yang Menyenangkan
- Lampiran 12. Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Siulak Mukai Berdasarkan Penanaman Nilai-nilai Spritual dan keagamaan dan Kemampuan Mengatasi Stres dan Krisis
- Lampiran 13. Korelasi Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Rumah Tangga
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Jurusan BK FIP UNP
- Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Jurusan KUA Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci
- Lampiran 16. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah hubungan individu yang terjadi karena adanya perkawinan atau hubungan darah. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Lestari, Sri (2012) keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau dapat terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dan pemenuhan peran tertentu. Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan tentunya selalu menginginkan adanya suatu keharmonisan, baik dalam keluarga ataupun aktivitas sehari-hari.

Keharmonisan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan bertahan atau tidaknya sebuah keluarga. Menurut Tirtawinata (2013) Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga. Ahmadi (2007) menjelaskan keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam komunikasi keluarga secara wajar serta meminimalisir terjadinya konflik.

Menurut Qaimi (2002:14) Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur keluarga itu dapat diciptakan (Hawari, 1996). Sejalan dengan pendapat Syukri Gozali,dkk (dalam Putri, 2016) Hal yang terpenting dalam keharmonisan keluarga adalah suami dan istri dapat menjalankan perannya masing-masing sesuai fungsi keluarga dan dapat menyelesaikan masalah yang timbul dalam keluarga. Oleh karena itu perlu di pupuk rasa saling mencintai, saling pengertian, saling menghargai pendapat dan menciptakan komunikasi atau intraksi positif dan terbuka untuk pasangan.

Dalam interaksi kehidupan keluarga sehari-hari tidak selalu fungsi tersebut berjalan dengan apa yang diharapkan, seringkali terjadi masalah yang tidak terduga dalam keluarga sehingga menimbulkan cacat pada fungsi keluarga tersebut. Clinebell & Clinebell (dalam Anjani, 2006) mengatakan bahwa periode awal perkawinan merupakan masa penyesuaian diri, dan krisis muncul saat pertama kali memasuki jenjang perkawinan. Menurut Lestari, (2012:10) salah satu usaha pasangan suami-istri adalah dengan saling memenuhi kebutuhan fisik dan psikis pasangan, terpenuhinya kebutuhan

tersebut juga akan mempengaruhi kualitas pernikahan mereka yang sepadan dengan kebahagiaan dalam keluarga.

Salah satu faktor keharmonisan keluarga adalah bila terjalinnya komunikasi yang baik antar keluarga. Komunikasi yang baik itu seperti bertukar pendapat dan informasi mengenai diri pribadi, saling berbagi perasaan suka dan duka, baik secara verbal ataupun non-verbal, yang disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena sesuai dengan pendapat Hawari (1996) komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalah pahaman yang memicu terjadinya konflik. Dewi & Sudhana (2013: 22) mengungkapkan bahwa keharmonisan keluarga akan sulit terwujud tanpa adanya hubungan yang baik dalam keluarga. hubungan yang baik dapat tercipta melalui komunikasi interpersonal yang efektif sehingga dapat menghindari pasangan suami istri dari situasi yang dapat merusak hubungan yang menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis.

Menurut Surya (2001), keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri maupun antar keluarga lainnya. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Suasana hubungan yang baik dapat terwujud

dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara suami dan istri. Selanjutnya Hurlock (dalam Wardhani, 2012) menyebutkan bahwa dalam sebuah keluarga terkadang pasangan suami istri sering mengalami suatu permasalahan yang dapat menimbulkan ketegangan emosi. Namun, banyak keluarga yang tidak harmonis dan tidak dapat mempertahankan hubungan pernikahannya karena kemampuan komunikasi interpersonal antara suami dan istri yang rendah.

Menurut Mulyana, 2008 (Dewi & Sudhana, 2013:24) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Namun, tidak selalu komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri selalu berjalan dengan baik, seringkali akibat komunikasi yang tidak berjalan baik menyebabkan kesalahpahaman bahkan perceraian dalam keluarga.

Berdasarkan catatan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Anindita Maharani (2021), tingkat perceraian di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2015 sebanyak 5,89 persen pasangan suami istri bercerai (hidup). Jumlahnya sekitar 3,9 juta dari total 67,2 juta perkawinan. Pada tahun 2020, persentase perceraian naik menjadi 6,4 persen dari 72,9 juta perkawinan atau sekitar 4,7 juta pasangan. Sementara itu, pada 2020 merupakan salah satu kabupaten di Jawa-Bali yang persentase perceraian naik cukup tinggi, yakni dari 4,6 persen menjadi 9,1 persen. Data yang sama menunjukkan, tingkat perceraian di Kendal pada 2015 masih di bawah rata-rata nasional (5,9 persen), tapi pada 2020 sudah di atas (6,4 persen). Salah satu penyebab perceraian ini adalah perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang menunjukkan kurangnya komunikasi interpersonal suami istri.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Siulak Mukai kabupaten Kerinci 2019-2020 ditemukan 177 pasangan yang menikah. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA tanggal 23 Agustus 2021 mengungkapkan bahwa dari tahun ke tahun angka perkawinan semakin meningkat, begitu pula dengan angka perceraian. Penyebab angka perceraian adalah ketidakharmonisan keluarga dan kurangnya komunikasi interpersonal antara suami dan istri.

Untuk membangun terciptanya keluarga yang harmonis seharusnya diperlukan upaya kegiatan bimbingan dan konseling pernikahan. Fatimah (2009) menekankan konseling pernikahan dan keluarga terhadap pemahaman, fungsi, dan dinamika keluarga, sehingga pasangan akan lebih memahami

hakikat kehidupan berkeluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Willis (2013) bahwa konseling pernikahan (marriage counseling) adalah upaya untuk membantu pasangan calon suami atau istri oleh konselor profesional yang bertujuan untuk menjadikan individu atau calon suami/istri mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang baik, berupa saling menghargai, toleransi, menggunakan bahasa yang baik, berkembangnya kemandirian, dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga. Apabila anggota keluarga terhindar dari berbagai kesulitan, gangguan dan hambatan akan dapat menjalani kehidupan dengan aman, lancar dan bersemangat, serta secara keseluruhan kehidupan di masyarakat akan lebih menyejahterakan dan membahagiakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga” di Kecamatan Siulak Mukai.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Tingginya angka perceraian karena kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri.
2. Kurangnya pemahaman pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan dalam keluarga.
3. Adanya pasangan suami istri yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam sebuah keluarga.

4. Sering tidak dilakukan konseling pra nikah terhadap calon suami istri yang akan menikah untuk meningkatkan pemahaman terkait komunikasi interpersonal yang diperlukan untuk meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat permasalahan, seperti keluarga yang tidak harmonis karena kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Dengan adanya permasalahan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan dalam Keluarga di Kecamatan Siulak Mukai”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan dan pembahasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Kecamatan Siulak Mukai?
2. Bagaimana keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai?

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasari atas adanya asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri maka semakin tinggi keharmonisan dalam keluarga.
2. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga.
3. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Kecamatan Siulak Mukai
2. Mendeskripsikan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai
3. Menguji hubungan kemampuan komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan keharmonisan dalam keluarga di Kecamatan Siulak Mukai

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya keharmonisan dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam keluarga .
2. Manfaat Praktis:
  - a. Pasangan suami istri, sebagai gambaran bagi pasangan pentingnya keharmonisan dan kemampuan komunikasi interpersonal keluarga.

- b. Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai dasar dalam penataran pra-nikah dengan materi keharmonisan keluarga yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal.
- c. Guru bimbingan dan konseling/konselor, meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai keharmonisan keluarga yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan memperluas wawasan serta pengetahuan untuk konseling pranikah.
- d. Kepentingan bagi penyusunan program konseling pranikah bagi pasangan yang akan menikah atau konseling keluarga bagi pasangan yang sudah menikah.